

# HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE (KEBERSIHAN HANDUK) DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN NIZHOMUL HIKMAH DESA TAMIANG

Juliana Lubis<sup>1</sup>, Nurhanifah Siregar<sup>2</sup>

Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Darmais Padangsidempuan<sup>1,2</sup>

Email : <sup>1</sup>julilubis17@gmail.com, <sup>2</sup>nurhanifahsiregar90@gmail.com

## ABSTRACT

The places that are a favorite for *Sarcoptes scabiei* are areas of skin folds such as the palms of the hands, feet, groin, groin, abdominal folds, armpits and vital areas. Scabies disease is caused by hygiene factors that are not properly maintained. Sleeping equipment in the form of mattresses, sheets, pillows, beds and stuffy room conditions can trigger itching. Although it is not life-threatening, scabies disease needs attention because of its high transmission rate and can interfere with comfort, especially during sleep at night and disturbances in self-concept. This study aims to determine the relationship of personal hygiene (towel cleanliness) with the incidence of scabies at the Nizhomul Hikmah Islamic Boarding School, Tamiang Village. This research is an analytic study with a cross sectional design, with primary data, using an observation sheet. The population is 43 students in grade 2 tsanawiyah and sampling with a total sampling of 43 students in grade 2 tsanawiyah and analyzed by chi-square test. The results showed that there was a relationship between personal hygiene (towel cleanliness) and the incidence of scabies in the Nizhomul Hikmah Islamic boarding school, Tamiang Village, with a value of  $p=0.002 < p=0.05$ . Can improve health services and provide information to students about personal hygiene and the environment of Islamic boarding schools to avoid scabies disease.

**Keywords:** Personal hygiene, scabies

## ABSTRAK

Tempat-tempat yang menjadi favorit bagi *sarcoptes scabiei* adalah daerah-daerah lipatan kulit seperti telapak tangan, kaki, selangkangan, lipatan paha, lipatan perut, ketiak dan daerah vital. Penyakit scabies disebabkan faktor kebersihan yang kurang dipelihara secara baik. Alat tidur berupa kasur, sprei, bantal, tempat tidur dan kondisi kamar yang pengap, dapat memicu terjadinya gatal-gatal. Walaupun tidak sampai membahayakan jiwa, penyakit scabies perlu mendapatkan perhatian karena tingkat penularannya yang tinggi serta dapat mengganggu kenyamanan, terutama saat tidur di malam hari dan gangguan konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene (Kebersihan Handuk) dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, dengan data primer, dengan menggunakan lembar observasi. Populasi 43 orang santri/wati kelas 2 tsanawiyah dan pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 43 orang santri/wati kelas 2 tsanawiyah dan di analisa dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan personal hygiene (kebersihan handuk) dengan kejadian skabies di pondok pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang dengan nilai  $p=0.002 < p=0.05$ . Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada siswa tentang kebersihan diri dan lingkungan pondok pesantren agar terhindar dari penyakit scabies.

**Kata Kunci:** Personal hygiene, scabies

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren dikenal sebagai wahana tempat belajar santri dan santriwati dalam mendalami ilmu agama Islam. Namun, pondok pesantren selama ini juga dikenal bermasalah dari aspek sanitasi. Berbagai penyakit berbasis lingkungan yang umum sering menjadi masalah di pondok pesantren seperti kudis, diare, serta ISPA yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat di Pondok Pesantren (Ponpes). Bahkan ada gurauan dikalangan santri dan kyai bahwa belum sah seorang santri yang mondok di sebuah pondok pesantren jika belum terserang penyakit kudis atau skabies.

Faktor sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies. Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal atau asrama. Kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik santri, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. Sanitasi Lingkungan perlu dijaga kebersihannya dimulai dari halaman, saluran pembuangan air dan jalan didepan asrama (Notobroto et al., n.d.)

Penelitian (Hapsari, 2014) tentang Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendala Semarang. Sampel 48 santri. Hasil analisis bahwa 24 responden kasus berusia remaja (>14 tahun), kelembaban tidak baik di kamar tidur responden kasus sebesar 75%, suhu tidak baik di kamar tidur responden kasus 83,3%, pencahayaan tidak baik di kamar tidur responden kasus 70,8%, perilaku kebersihan tangan dan kuku buruk pada responden kasus 58,3% dan perilaku kebersihan genital pada responden kasus 50%. Berdasarkan hasil uji statistik, ada hubungan antara umur dengan kejadian scabies, ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian scabies, ada

hubungan antara suhu dengan kejadian scabies, ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian scabies, ada hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dan ada hubungan antara kebersihan genital dengan kejadian scabies

Survei pendahuluan peneliti di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang dari 10 santri/wati didapat 7 santri/wati kurang memahami tentang kebersihan hidup di pesantren (kebersihan Handuk) dengan kejadian scabies serta yang menderita scabies sebanyak 5 santri dan 2 santriwati. Beberapa masalah sanitasi sangat umum di Pondok Pesantren Iantara lain seperti keterbatasan sarana sanitasi dan perilaku santri yang belum berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## METODE

Jenis penelitian adalah salah satu bentuk rancangan penelitian analitik dengan metode observasional menggunakan desain cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 43 orang santri/wati kelas 2 tsanawiyah.

## HASIL

### 1. Hubungan Personal Hygiene (Kebersihan Handuk) dengan Kejadian scabies

**Tabel 1 Hubungan Personal Hygiene (Kebersihan Handuk) dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang**

No	Kebersihan Handuk	Kejadian Scabies				Jumlah		P
		Ya	Tidak	Jumlah				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Bersih	7	72.2	6	47.5	13	59.2	
2.	Tidak Bersih	28	27.7	2	52.5	30	40.7	0.002
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kebersihan handuk dengan kejadian scabies, hasil uji statistik dengan *Chi\_Square* menunjukkan ada hubungan kebersihan handuk dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang dengan nilai  $p=0.002 < p=0.05$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kebersihan handuk yang tidak bersih sebanyak 30 responden (69.8%) dan minoritas kebersihan handuk yang bersih sebanyak 13 responden (30.2%). Hubungan kebersihan handuk dengan kejadian scabies, hasil uji statistik dengan *Chi\_Square* menunjukkan ada hubungan kebersihan handuk dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang dengan nilai  $p=0.002 < p=0.05$ .

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *sarcoptes scabiei varietas hominis*. Skabies disebut juga dengan *the itch*, *pamaan itch*, *seven year itch* (diistilahkan dengan penyakit yang terjadi tujuh tahunan). Di Indonesia skabies lebih dikenal dengan nama gudik, kudis, buduk, kerak, penyakit ampere, dan gatal agogo. (Djuanda et al., 2010)

Penyakit kulit infeksi adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh karena parasit contoh penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit yaitu skabies, pedikulosis, creeping eruption. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (mite) *Sarcoptes scabiei*, yang termasuk dalam kelas *Arachnida*. Tungau ini berukuran sangat kecil dan hanya bisa dilihat dengan mikroskop atau bersifat mikroskopis. Penyakit skabies sering disebut kutu badan. Penyakit ini juga mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Skabies mudah menyebar baik secara langsung atau melalui sentuhan langsung dengan penderita maupun secara tak langsung melalui baju, seprai, handuk, bantal, air, atau sisir yang pernah dipergunakan penderita dan belum dibersihkan dan masih terdapat tungau *sarcoptesnya*.

Kebersihan handuk merupakan kebersihan handuk yang digunakan seseorang

melap tubuh yang biasa digunakan setelah mandi. Keberishan handuk mempengaruhi personal hygiene seseorang. Kebanyakan santri yang terkena penyakit skabies adalah santri baru yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan, sebagai santri baru yang belum tahu kehidupan di pesantren membuat mereka luput dari kesehatan, mandi secara bersama-sama, saling tukar pakaian, handuk dan sebagainya yang dapat menyebabkan tertularnya penyakit skabies (Fitriani, 2010)

Penelitian (Dewi, 2019) menunjukkan hasil analisa uji chi square dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil  $p=0.005$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  di tolak, artinya ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018. Personal hygiene yang kurang baik mempunyai resiko terhadap kejadian skabies sebesar 4,293 kali (95% CI : 1,625-11,346), dibandingkan dengan personal hygiene yang baik.

Penyebaran tungau skabies adalah dengan kontak langsung oleh penderita skabies atau dengan kontak tak langsung seperti melalui penggunaan handuk bersamaan, alas tempat tidur dan segala hal yang dimiliki pasien skabies. Penularan penyakit ini erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan kepadatan penduduk, oleh karena itu skabies sering menyebar dalam anggota keluarga, satu asrama, kelompok anak sekolah, pasangan seksual bahkan satu kampung atau desa. Keadaan ini juga dapat ditemukan di pesantren sehingga insiden skabies di pesantren/asrama cukup tinggi. Meskipun skabies tidak berdampak pada angka kematian akan tetapi penyakit ini dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar para pelajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene yaitu faktor tingkat pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda beda. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi kesehatan individu dengan pengetahuan tentang pentingnya personal hygiene akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah kondisi atau keadaan sakit karena kebersihan akan mempengaruhi

kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal ini terjadi karena sebagian individu menganggap masalah kebersihan adalah hal yang tidak penting, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulandalam penelitian ini adalah adanya hubungan personal hygiene (kebersihan handuk) dengan kejadian skabies di pondok pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang dengan nilai  $p=0.002 < p=0.05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 113–120.
2. Djuanda, A., Hamzah, M., & Aisah, S. (2010). Ilmu penyakit kulit dan kelamin Edisi keenam. *Jakarta: Balai Penerbit FKUI*.
3. Fitriani, E. (2010). Pengaruh Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Putri Al-Iman Bulus Gebang Purworejo. *Pengaruh Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Putri Al-Iman Bulus Gebang Purworejo*.
4. Hapsari, N. I. W. (2014). Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Te Sis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
5. Notobroto, H. B., Keman, S., & Ma'rufi, I. (n.d.). Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi pada

Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 2(1), 3945.